PENINGKATAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL MELALUI PENETAPAN TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN (NPF) DAN PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)

Diantini Citrawati Slamet
21111508
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisinya masih rendah dalam periode 2010-2014. Idealnya pembiayaan bagi hasil yang mendominasi diantara jenis pembiayaan lainnya karena sesuai dengan sistim bagi hasil yang menjadi prinsip utama bank syariah sekaligus pembeda dengan bank konvensional, namun kenyataannya bukan pembiayaan bagi hasil yang mendominasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa faktor-faktor yang menjadi penentu peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil diantaranya, tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga dengan melihat laporan keuangan tahunan bank umum syariah.
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling*, yaitu 11 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang diperoleh adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi tahunan terdiri dari neraca dan laba rugi selama 5 tahun, yaitu tahun 2010-2014. Teknis analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat risiko pembiayaan (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel pembiayaan bagi hasil. Sedangkan variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel pembiayaan bagi hasil.
Kata Kunci : pembiayaan bagi hasil, tingkat risiko pembiayaan (NPF), dana pihak ketiga

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar) (Zainuddin Ali, 2008:1). Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Wangsawidjaja, 2012:1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara (intermediary institution) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Wangsawidjaja, 2012:1).

Secara umum pembiayaan dibagi menjadi dua jenis yaitu pembiayaan bagi hasil (akad mudharabah dan akad musyarakah) atau sering disebut pembiayaan produktif dan pembiayaan jual beli (akad murabahah, akad salam, dan akad istishna') atau sering disebut pembiayaan konsumtif (Muhammad Syafi'I Antonio, 2008:160). Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sering dibahas dalam literatur fiqh dan umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Irawan Febianto dan Rahmatina A. Kasri, 2007:2).

Pada kenyataannya, porsi pembiayaan berbasis bagi hasil belum dapat mendominasi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah secara keseluruhan yang artinya porsi pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan bank syariah tidak lebih besar dari pembiayaan berbasis jual beli (Dita Andraeny, 2011). Masalah masih rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil terutama mudharabah disebabkan karena pembiayaan ini cenderung memiliki risiko lebih besar jika dibandingkan dengan

pembiayaan lainnya (Dita Andraeny, 2011). Untuk mencari solusi atas masalah masih relatif rendahnya pembiaayaan bagi hasil, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pembiayaan sehingga faktor-faktor yang berpengaruh tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan porsi pembiayaan. Salah satu faktor yang memiliki kaitan erat dengan penyaluran pembiayaan bagi hasil adalah tingkat risiko pembiayaan (*non performing financing*/NPF). Selain tingkat risiko pembiayaan (NPF), faktor lain yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan bagi hasil adalah dana pihak ketiga.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil Melalui Penetapan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar peningkatan pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (Non Performing Financing/NPF).
2. Seberapa besar peningkatan pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh dana pihak ketiga.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk memberikan masukan perbankan syariah di Indonesia khususnya kepada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan bagi hasil guna membatu perkembangan perekonomian di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan (Jujun Suparjan Suriasumantri, 2010:313. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan mengetahui besarnya peningkatan pembiayaan bagi hasil yang ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF).
2. Untuk menguji dan mengetahui besarnya peningkatan pembiayaan bagi hasil yang ditentukan oleh dana pihak ketiga.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang dapat dipetik dari pemecahan masalah yang didapat dari penelitian (Jujun Suparjan Suriasumantri, 2010:313). Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini terbagi menjadi dua jenis kegunaan penelitian, yaitu :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan bagi perbankan syariah di Indonesia, khususnya Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan bidang keilmuan akuntansi khususnya bidang akuntansi syariah. Diharapkan penelitian-penelitian yang dilakukan serta temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi bahan pengkajian dan pengembangan bagi para akademis.

b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri khususnya dalam menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek khususnya mengenai akuntansi syariah.

c. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademis sekaligus sebagai referensi di dalam penulisan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembiayaan Bagi Hasil

Maryanah (2008) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil adalah suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari usaha nasabah. Sedangkan menurut Saeed Abdullah (2004:90) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil sumber pembiayaan yang luas kepada peminjam (debitur) berdasarkan atas bagi risiko (baik menyangkut keuntungan maupun kerugian) dengan transaksi musyarakah dan mudharabah). Dan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan dengan transaksi bagi hasil adalah dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.

2.1.2 Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF)

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010:966) menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan adalah tingkat risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), tresuri dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

2.1.3 Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail (2010:43) dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Menurut Kasmir (2002:64) dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Pembiayaan Bagi Hasil dengan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF)

Dalam melaksanakan kegiatan menyalurkan pembiayaan terdapat kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF). NPF atau yang lebih dikenal dengan NPL (Non Performing Loan) pada perbankan kovensional dapat diukur dengan rasio NPF. Nur Gilang Giannini (2013:102) menyatakan bahwa semakin tinggi NPF maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Menurut Wibowo (2007:93) faktor yang mempengaruhi penyaluran dana adalah NPF. NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dari dana yang disalurkan. NPF diukur dengan memperbandingkan antara pembiayaan bermasalah yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Peningkatan non performing financing akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari Bank Indonesia. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk di dalamnya pembiayaan bagi hasil.

2.2.2 Hubungan Pembiayaan Bagi Hasil dengan Dana Pihak Ketiga

Menurut Mia Lasmi Wardiah (2013:213) pembiayan atau pinjaman (loan) yang diberikan oleh suatu bank, sebagian dananya berasal dari dana pihak ketiga yang berupa simpanan para nasabahnya. Nasabahnya tersebut terdiri atas masyarakat umum, perusahaan swasta, koperasi, perusahaan milik negara/ pemerintah daerah, dinas, jawatan atau instansi pemerintah. Dan Wibowo (2007:72) menyatakan bahwa besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya dana pihak ketiga. Hal ini serupa dengan pendapat Teguh Pudjo Muljono (1996:210) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya

volume kredit atau pembiayaan adalah sources of fund. Dan dalam pemberian kredit tersebut bank akan sangat tergantung kemampuannya untuk menghimpun sumber dana, akses ke pasar modal dan pasar uang dengan komposisi dana yang sesuai dengan sifat kredit yang akan diberikan serta cost of fund yang masih memungkinkan bagi bank untuk memperoleh margin.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah sebagai berikut :

H_1 : Peningkatan pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF).

H_2 : Peningkatan pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh dana pihak ketiga.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:1) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan tahunan bank umum syariah periode 2010-2014.

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2012:38) memaparkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Andi Supangat (2007:2) menyatakan bahwa data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang telah diaudit dan melalui data yang tersedia secara online.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Dokumentasi Melalui Kajian Pustaka *(Library Research)***
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori maupun literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah, buku-buku kepustakaan serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. **Riset Internet *(Internet research)***
   Media internet ini digunakan sebagai media internet dalam penelusuran informasi mengenai teori-teori dan data-data penelitian yang diperlukan maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2012:90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil oleh penulis adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan tahunan periode 2010-2014 yang terdiri dari

laporan laba/rugi, laporan keuangan neraca, dan catatan atas laporan keuangan yang tertuang dalam tabel 3.2.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling dengan sampling purposive.* Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 di 11 bank umum syariah, yaitu selama 55 tahun sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian yang tertuang dalam tabel 3.3.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang beralamat Jl. Braga No. 108 Bandung. Dan waktu penelitian dari bulan Oktober 2015 sampai dengan Februari 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik. Di dalam penggunaan analisis linear berganda diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Analisis linear berganda dilakukan jika variabel bebas yang berhubungan dengan satu variabel terikat lebih dari satu. Beberapa analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*) , Analisis Koefisien Korelasi , Analisis Koefisien Determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
2) Hipotesis
   H_{01} ; $\beta = 0$, Pembiayaan bagi hasil tidak ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF)
   H_{11} ; $\beta \neq 0$, Pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF)
   H_{02} ; $\beta = 0$, Pembiayaan bagi hasil tidak ditentukan oleh dana pihak ketiga
   H_{12} ; $\beta \neq 0$, Pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh dana pihak ketiga
3) Menentukan tingkat signifikan
   Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
4) Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
   H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$).
   Kriteria penarikan penggujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya atau pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya atau pengaruhnya.

5) Penarikan kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap pembiayaan bagi hasil. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pembiayaan bagi hasil melalui penetapan tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2014. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verivikatif serta analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows*.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi NPF periode 2010-2014 terdapat pada Bank Bukopin Syariah sebesar 3,252% menunjukan bahwa Bank Bukopin Syariah mempunyai pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi. Melihat batas kewajaran yang ditetapkan Bank Indonesia ialah sebesar 5%, meskipun masih dibawah 5% namun pihak bank harus mulai waspada pada pembiayaan bermasalah. Dan nilai NPF terendah tahun 2010-2014 terdapat pada Bank BCA Syariah sebesar 0,288% nilai tersebut menunjukan bahwa bank masih mampu mengelola pembiayaan bermasalah sehingga menekan nilai NPF tetap pada posisi rendah.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Dana Pihak ketiga

Berdasarkan data pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dana pihak ketiga tertinggi periode 2010-2014 terdapat pada Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 46.061.761.152.459. Dan rata-rata dana pihak ketiga terendah tahun 2010-2014 terdapat pada Maybank Syariah sebesar Rp. 687.113.199.140.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pembiayaan bagi hasil tertinggi periode 2010-2014 terdapat pada Bank Muamalat Syariah sebesar Rp.12.523.866.202.000. Dan rata-rata dana pihak ketiga terendah tahun 2010-2014 terdapat pada Bank Mega Syariah sebesar Rp.37.169.669.858.

4.1.2 Analisis Verivikatif

Penggunaan analisis verifikatif dalam penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Selain itu analisis ini digunakan untuk mencari seberapa besar peningkatan pembiayaan bagi hasil yang ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-koefisien regresi tidak bias dan mendekati keadaaan yang sesungguhnya. Beberapa analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

1. **Uji Multikolinieritas**

   Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinieritas. Adapun ikhtisar uji multikolinieritas yang tertuang dalam tabel 4.4.

2. **Uji Heteroskedastisitas**

   Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah sebuah data (*group*) mempunyai variansi yang tidak sama/berbeda di antara data (*group*) tersebut. Dengan menggunakan paket program SPSS versi 22 untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot variabel dependen, grafik tersebut tertuang dalam gambar 4.4.

3. **Uji Normalitas**

   Dalam regresi linear *disturbance error* atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.5.

4. **Uji Autokorelasi**

   Dari tabel 4.5 diperoleh nilai D-W sebesar 1,986. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_u pada tabel Durbin-Watson. Untuk $\alpha = 0,05$, k=2, dan n=55, diperoleh d_L = 1,52755 dan d_U = 1,60144. Nilai D-W > d_U dan nilai D-W < 4 – d_U, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6 diperoleh nilai *constant* sebesar 0,450. Nilai koefisien arah garis (b_1) untuk X_1 sebesar -0,201, nilai koefisien arah garis (b_2) untuk X_2 sebesar 0,710. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut : **$Y = 0,450 – 0,201X_1 + 0,710X_2$**.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai korelasi NPF (X_1) terhadap pembiayaan bagi hasil (Y) sebagai berikut : koefisien korelasi antara NPF terhadap pembiayaan bagi hasil r = -0,305, ini berarti terdapat hubungan dengan nilai negatif antara NPF terhadap pembiayaan bagi hasil. Dimana semakin tinggi nilai tingkat risiko pembiayaan (NPF) maka akan diikuti semakin rendahnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi DPK (X_2) terhadap pembiayaan bagi hasil (Y) sebagai berikut : koefisien korelasi antara DPK terhadap pembiayaan bagi hasil r = 0,664, ini berarti terdapat hubungan yang kuat dengan nilai positif antara DPK terhadap pembiayaan bagi hasil. Dimana semakin tinggi dana pihak ketiga akan diikuti dengan tingginya pembiayaan bagi hasil bank umum syariah. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi DPK terhadap pembiayaan bagi hasil adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

4.1.2.4 Persamaan Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.9 disajikan hasil penerapan secara parsial antara pembiayaan bagi hasil oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil dengan rumus *beta* X *zero order* :

- **Variabel NPF = -0,257 X -0,284 X 100% = 7.30%**. Diketahui nilai koefisien determinasi NPF terhadap pembiayaan bagi hasil sebesar 7,30%. Artinya variabel NPF secara parsial memberikan pengaruh sebesar 7,30%.
- **Variabel DPK = 0,714 X 0,619 X 100% = 44,20%.** Diketahui nilai koefisien determinasi DPK tergadap pembiayaan bagi hasil sebesar 44,20%. Artinya variabel DPK secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil sebesar 44,20%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa variabel pembiayaan bagi hasil dapat dijelaskan oleh variabel tingkat risiko pembiayaan (NPF) sebesar 7,30% dan dana pihak ketiga sebesar 44,20% sedangkan sisanya 48,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti tingkat bagi hasil, CAR, Sertifikat Giro *Wadiah* Bank Indonesia.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Merumuskan hipotesis statistik

- Pengujian X_1 :
  $H_0 : \beta_1 = 0$; Pembiayaan bagi hasil tidak ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF)
  $H_1 : \beta_1 \neq 0$; Pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF)
- Pengujian X_2 :
  $H_0 : \beta_2 = 0$; Pembiayaan bagi hasil tidak ditentukan oleh dana pihak ketiga
  $H_1 : \beta_2 \neq 0$; Pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh dana pihak ketiga

b. Menguji tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi yang digunakan adalah α sebesar 0,05 atau 5%.

c. Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
Dengan bantuan *software* SPSS V.22, seperti terlihat pada tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} variabel NPF sebesar -2,709 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Dan nilai t_{hitung} variabel DPK sebesar 6,402 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
Nilai t_{tabel} didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \alpha \div 2 ; n - k - 1$$

t_{tabel} = 0,05 / 2 ; 55 – 2 – 1
t_{tabel} = 0,025 ; 52, sehingga t_{tabel} didapat sebesar 2,007.

d. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan
Untuk menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel terikat tidak ditentukan oleh variabel bebas.

- Untuk uji hipotesis variabel NPF terhadap pembiayaan bagi hasil diperoleh nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,709 < -2,007) dengan nilai signifikansi 0,025 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya dari uji ini diketahui bahwa secara parsial pembiayaan bagi hasil secara signifikan ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF).

  Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,709 berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti pembiayaan bagi hasil secara signifikan ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Tingkat risiko pembiayaan menentukan pembiayaan bagi hasil secara parsial sebesar 7,30% dengan arah yang negatif, artinya peningkatan pembiayaan bagi hasil secara dominan ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF).
- Untuk uji hipotesis variabel DPK terhadap pembiayaan bagi hasil diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,402 > 2,007) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya dari uji ini diketahui bahwa secara parsial pembiayaan bagi hasil secara signifikan ditentukan oleh dana pihak ketiga.

  Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 6,402 berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti pembiayaan bagi hasil secara signifikan

ditentukan oleh dana pihak ketiga pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dana pihak ketiga menentukan pembiayaan bagi hasil secara parsial sebesar 44,20% dengan arah yang positif, artinya peningkatan pembiayaan bagi hasil secara dominan ditentukan oleh dana pihak ketiga.

4.3 Pembahasan

4.2.1 Peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil Ditentukan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF)

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara NPF frngan pembiayaan bagi hasil adalah sebesar 0,305. Pembiayaan bagi hasil ditentukan sebesar 7,30% oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF) dengan t_{hitung} sebesar -2,709. Artinya, peningkatan pembiayaan bagi hasil secara negatif ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF). Namun mengacu pada hasil koefisien determinasi dimana hasil tingkat risiko pembiayaan (NPF) jauh lebih kecil dari dana pihak ketiga maka artinya pembiayaan bagi hasil kurang ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF). Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain seperti CAR, tingkat bagi hasil, Giro *Wadiah* Bank Indonesia dapat lebih mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dibandingkan NPF.

Dari hasil persamaan regresi didapat persamaan $Y = 0{,}450 - 0{,}201X_1 + 0{,}710X_2$. Sehingga dapat diinterpretasikan nilai variabel tingkat risiko pembiayaan (NPF)(X_1) sebesar -0,201 artinya jika variabel tingkat risiko pembiayaan (NPF) mengalami perubahan nilainya 1 dan dana pihak ketiga mengalami perubahan nilainya 0 maka pembiayaan bagi hasil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $Y = 0{,}450 - 0{,}201(1) + 0{,}710(0) = 0{,}249$.

4.2.2 Peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil Ditentukan Dana Pihak Ketiga

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan bagi hasil adalah sebesar 0,664. Pembiayaan bagi hasil ditentukan sebesar 44,20% oleh dana pihak ketiga dengan t_{hitung} sebesar 6,402. Artinya, peningkatan pembiayaan bagi hasil secara positif ditentukan oleh dana pihak ketiga. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain seperti CAR, tingkat bagi hasil, Giro *Wadiah* Bank Indonesia dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil.

Dari hasil persamaan regresi didapat persamaan $Y = 0{,}450 - 0{,}201X_1 + 0{,}710X_2$. Sehingga dapat diinterpretasikan nilai variabel dana pihak ketiga (X_2) sebesar 0,710 artinya jika variabel dana pihak ketiga mengalami perubahan nilainya 1 dan tingkat risiko pembiayaan (NPF) mengalami perubahan nilainya 0 maka pembiayaan bagi hasil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $Y = 0{,}450 - 0{,}201(0) + 0{,}710(1) = 1{,}16$.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan pembiayaan bagi hasil secara negatif ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan. Dimana jika tingkat risiko pembiayaan (NPF) mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan. Demikian sebaliknya, jika tingkat risiko pembiayaan (NPF) mengalami penurunan maka akan diikuti oleh pertumbuhan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan.
2. Peningkatan pembiayaan bagi hasil secara positif ditentukan oleh dana pihak ketiga. Dimana jika penghimpunan dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan maka akan diikuti oleh pertumbuhan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan. Demikian sebaliknya, jika penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kempulan diatas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran Praktis / Operasional

   a) Tingkat risiko pembiayaan (NPF) merupakan indikator untuk mengatahui tingkat risiko atas penyaluran pembiayaan. Untuk menekan tingkat risiko pembiayaan, pihak bank harus mengoptimalkan pengelolaan seluruh jenis pembiayaan dengan cara mengembangkan jenis peroduk-produk pembiayaan dengan tetap memperhatikan prinsip syariah. Selain itu pihak bank juga harus melakukan analisa yang akurat terhadap

data pembiayaan, pembuatan perjanjian yang benar, dan pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.

b) Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat dan merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operaional suatu bank. Untuk meningkatakan dana pihak ketiga yang dihimpun, pihak bank harus meningkatkan pemahaman/kualitas produk penghimpunan dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah seperti pemberian kemudahan, kenyamanan serta jaminan keamanan terhadap produk yang telah dipercayakan pada bank umum syariah. Selain itu pihak bank juga dapat melakukan pengembangan produk yang menarik dan simpel dan sosialisasi perbankan syariah dan produknya kepada nasabah.

2. Saran Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi khususnya bidang akuntansi syariah serta pembuktian mengenai peningkatan pembiayaan bagi hasil melalui dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil serta dapat memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa peningkatan pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh penetapan tingkat risiko pembiayaan dan penghimpunan danan pihak ketiga.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, karena peningkatan pembiayaan bagi hasil kurang dominan ditentukan dalam penetapan tingkat risiko pembiayaan (NPF) maka diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain di luar faktor yang telah diteliti dengan jumlah sampel serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang variatif. Dan peneliti berikutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atas keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

VI. Daftar Pustaka

A. Wangsawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia.

Aeni Faikoh. 2008. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.

Agung Faizal dan Sri Adji Prabawa. 2010. *Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa).* Jurnal Ilmiah Manajemen. Volume 8, Nomor 1; 65-72. ISSN 1979-2239.

Ahmad Ifham Sholihin. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ali Baroroh. 2008. *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Azuar Juliandi dan Irfan dan Saprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.

Dita Andraeny. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Dinancing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.

Djoko Retnadi. 2006. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank.* Jurnal Kajian Ekonomi 2006.

Dwi Suwiknyo. 2009. *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Total Media.

Faturrahman Djamil. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Gujarati Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Airlangga.

Hendri Tanjung dan Abrista Devi. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.

Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam : Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Ciputat Pers.

Husein Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Ed Baru 7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima).* Semarang:Universitas Dipenogoro.

Imam Wahyudi dan Miranti Kartika Dewi. 2013. *Manajemen Resiko Bank Islam.* Jakarta: Salemba Empat.

Irawan Febianto dan Rahmatina A. Kasri. 2007. *Why Do Islamic Banks Tend to Avoid Profit and Loss Sharing Arrangements?. Proceeding of the 2nd Islamic Conference 2007 (iECONS2007) organized by Faculty of Economics and Muamalat, Islamic Science University of Malaysia.*

Isriani Hardini dan Muh H Giharto. 2012. *Kamus Perbankan syariah*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Jujun Suparjan Suriasumantri. 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Juliansyah Noor. 2014 *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Wibiasarana Indonesia.

Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No 2:131-147.

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Maryanah. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Jurnal EKSIS Ekonomi Syariah UI, Edisi 10, Volume 4 No.1.

Mia Lasmi Wardiah. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan.* Bandung: Pustaka Setia.

Muhammad. 2005. *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muhammad Nisfiannoor. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Muhammad Syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Muhammad Syafi'I Antonio. 2008. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Muhammad Zaenuddin. 2015. *Isu, Problematika Dan Dinamika Perekonomian, Dan Kebijakan Publik : Kumpulan Essay, Kajian Dan Hasil Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Nugroho Heri Pramono. 2013. *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal,* ISSN 2252-6765:154-162.

Nur Gilang Giannini. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* Accounting Analysis Journal*.* ISSN 2252-6765

Pratin dan Akhyar Adnan. 2005. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).* Jurnal Sinergi; 35-52. ISSN 1410-9018.

Saeed Abdullah. 2004. *Bank Islam Dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Singgih Santoso. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Singgih Santoso. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Siswati. 2013. *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*. Jurnal Dinamika Manajemen. Volume 4, No.1;82-92. ISSN 2086-0668 (cetak); ISSN 2337-5434 (*online*).

Slamet Wiyono. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPSI*. Jakarta: Grasindo.

Sri Nurhayati dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Sujoko Efferin dan Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkapkan Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taufik Hidayat. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita.
Teguh Pudjo Muljono. 1996. *Bank Budgeting : Profit Planning and Control.* Yogyakarta: BPFE.
Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Umi Narimawati. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: UNIKOM.
Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global*. Jakarta : Bumi Aksara.
Wibowo M. G. 2007. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah).* Yogyakarta: Biruni Press.
Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
Zainuddin Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
_____. *Statistik Perbankan Syariah*. Melalui <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx[06/12/15]>
_____. *Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)*. Melalui <http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan[06/12/15]>
_____. *Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah)*. Melalui <http://bjbsyariah.co.id/laporan-keuangan/[06/12/15]>
_____. *Bank Nasional Indonesia Syariah (BNI Syariah).* Melalui <http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan[06/12/15]>
_____. *Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)*. Melalui <http://www.brisyariah.co.id/Laporan-Keuangan[06/12/15]>
_____. *Bank Syariah Mandiri (BSM)*. Melalui <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/[06/12/15]>
_____. *Bank Bukopin Syariah*. Melalui <http://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/[06/12/15]>
_____. *Bank Mega Syariah*. Melalui <http://www.megasyariah.co.id/[06/12/15]>
_____. *Bank Muamalat Indonesia (BMI)*. Melalui <http://www.bankmuamalat.co.id/investor/laporan-keuangan[06/12/15]>
_____. *Bank Panin Syariah*. Melalui <https://paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan [06/12/15]>
_____. *Bank Victoria Syariah*. Melalui <http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/keuangan[06/12/15]>
_____. *Maybank Syariah*. Melalui <http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0[06/12/15]>

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) (Variabel X1)	Tingkat Risiko Pembiayaan adalah tingkat risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010:966)	NPF = Total Pembiayaan Bermasalah / Total Pembiayaan X 100% (Lukman Dendawijaya, 2009:82)	Rasio
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Variabel X2)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayaai operaionalnya dari sumber dana ini. (Kasmir, 2002:64)	DPK = Giro *Wadiah* + Tabungan *Wadiah* + Tabungan *Mudharabah* + Deposito *Mudharabah* + Giro *Mudharabah* (Wiroso, 2005:135)	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil (Variabel Y)	Pembiayaan bagi hasil sumber pembiayaan yang luas kepada peminjam (debitur) berdasarkan atas bagi risiko (baik menyangkut keuntungan maupun kerugian) dengan transaksi musyarakah dan mudharabah). Saeed Abdullah (2004:90)	Pembiayaan Bagi Hasil = Pembiayaan Akad *Mudharabah* + Pembiayaan Akad *Musyarakah* (Wangsawidjaja, 2012:47)	Rasio

(Bab III, hal 42)

Tabel 3.2
Populasi Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)
2	Bank Jawa Barat Syariah (BJB Syariah)
3	Bank Negara Indonesia (BNI Syariah)
4	Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah)
5	Bank Syariah Mandiri (BSM)
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Muamalat Indonesia (BMI)
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN Syariah)

Sumber : www.ojk.go.id
(BAB III, hal 45)

Tabel 3.3
Sampel Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)
2	Bank Jawa Barat Syariah (BJB Syariah)
3	Bank Negara Indonesia (BNI Syariah)
4	Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah)
5	Bank Syariah Mandiri (BSM)
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Muamalat Indonesia (BMI)
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia

(BAB III, hal 48)

Tabel 4.1
Data Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Pada Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2010-2014 (Dalam Persentase)

BANK	TAHUN					MEAN
	2010	2011	2012	2013	2014	
BCA Syariah	1,048	0,147	0,03	0,098	0,117	0,288
BJB Syariah	1,081	0,496	1,065	1,173	0	0,763
BNI Syariah	2,021	2,625	1,592	1,092	0,526	1,571
BRI Syariah	2,127	2,133	1,829	3,295	4,543	2,785
Bank Syariah Mandiri	0,396	0,076	0,924	2,091	3,594	1,416
Bank Bukopin Syariah	3,328	1,304	4,335	3,428	3,863	3,252

Bank Mega Syariah	0,883	2,196	1,829	2,072	1,862	1,768
Bank Muamalat Indonesia	1,269	0,906	0,721	1,673	4,945	1,903
Bank Panin Syariah	0	0,862	0,19	0,781	0,298	0,426
Bank Victoria Syariah	0	0	0	3,763	7,347	2,222
Maybank Syariah	0	0	0	0	4,364	0,873
MEAN	1,105	0,977	1,138	1,770	2,860	1,570
MIN	0,396	0,147	0,03	0,098	0,117	0,288
MAX	3,328	2,625	4,335	3,763	7,347	3,252

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV, hal 61)

Tabel 4.2
Data Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2010-2014 (Dalam Rupiah)

BANK	TAHUN					MEAN
	2010	2011	2012	2013	2014	
BCA Syariah	556.775.073.268	884.899.287.392	1.275.968.966.917	1.703.357.772.483	1.342.006.546.183	1.152.601.529.249
BJB Syariah	1.321.758.191.000	2.218.533.000.000	3.278.383.737.128	3.601.733.082.843	3.850.896.930.000	2.854.260.988.194
BNI Syariah	5.162.728.000.000	6.756.261.000.000	8.980.035.000.000	11.422.190.000.000	16.246.405.000.000	9.713.523.800.000
BRI Syariah	5.808.323.000.000	10.061.531.000.000	12.504.539.000.000	15.246.705.000.000	49.314.251.000.000	18.587.069.800.000
Bank Syariah Mandiri	23.122.064.762.900	42.502.891.407.963	47.029.764.770.629	56.086.448.368.811	59.567.636.451.992	46.061.761.152.459
Bank Bukopin Syariah	1.621.912.795.199	2.291.737.638.744	2.850.783.990.658	4.457.423.627.149	8.302.259.636.818	3.904.823.537.714
Bank Mega Syariah	4.040.980.070.000	4.933.556.160.000	7.108.753.729.000	7.736.247.839.000	5.881.056.567.000	5.940.118.873.000
Bank Muamalat Indonesia	18.717.532.839.000	29.126.650.000.000	39.921.864.555.163	49.542.239.846.000	58.179.928.913.000	39.097.643.230.633
Bank Panin Syariah	310.366.907.000	420.757.541.000	1.444.075.138.000	2.395.010.645.000	5.076.992.934.000	1.929.440.633.000
Bank Victoria Syariah	175.164.000.000	448.167.000.000	669.648.000.000	1.083.798.812.108	1.185.686.672.103	712.492.896.842
Maybank Syariah	355.000.000.000	350.004.000.000	710.897.995.700	976.618.000.000	1.043.046.000.000	687.113.199.140
MEAN	5.562.964.148.942	9.090.453.457.736	11.434.064.989.381	14.204.706.635.763	19.090.015.150.100	11.876.440.876.385
MIN	175.164.000.000	350.004.000.000	669.648.000.000	976.618.000.000	1.043.046.000.000	687.113.199.140
MAX	23.122.064.762.900	42.502.891.407.963	47.029.764.770.629	56.086.448.368.811	59.567.636.451.992	46.061.761.152.459

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV, hal 65)

Tabel 4.3
Data Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2010-2014 (Dalam Rupiah)

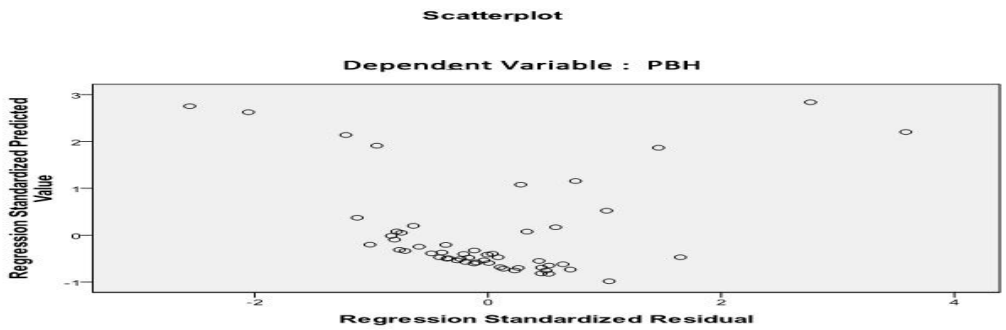
BANK	TAHUN					MEAN
	2010	2011	2012	2013	2014	
BCA Syariah	138.797.000.000	206.686.377.931	464.380.710.562	734.408.924.546	999.275.540.983	508.709.710.804
BJB Syariah	466.051.846.000	504.655.000.000	1.070.668.161.000	1.247.135.333.000	1.257.250.000.000	909.152.068.000
BNI Syariah	677.787.000.000	945.336.000.000	1.253.595.000.000	1.768.300000.000	2.421.699.000.000	1.413.343.400.000
BRI Syariah	1.309.790.000.000	1.721.836.000.000	2.597.083.000.000	3.970.205.000.000	4.081.619.000.000	2.736.106.600.000
Bank Syariah Mandiri	8.394.986.953.161	9.702.953.278.657	10.210.577.759.450	10.752.404.923.409	10.337.084.905.635	9.879.601.564.062
Bank Bukopin Syariah	541.549.717.854	2.451.077.163	1.042.607.329.254	1.072.100.114.994	1.433.741.311.956	818.489.910.244
Bank Mega Syariah	2.999.247.292	68.113.679.000	33.275.692.000	41.907.203.000	39.552.528.000	37.169.669.858
Bank Muamalat Indonesia	7.343.577.959.000	9.675.116.084.000	10.301.367.985.000	14.026.125.309.000	21.273.143.673.000	12.523.866.202.000
Bank Panin Syariah	181.836.742.000	318.245.602.000	747.315.050.000	1.350.047.617.000	4.107.127.353.000	1.340.914.472.800
Bank Victoria Syariah	1.662.000.000	18.428.000.000	79.562.000.000	275.052.886.230	585.404.611.957	192.021.899.637
Maybank Syariah	293.658.000.000	0	0	0	253.528.000.000	109.437.200.000
MEAN	1.759.336.042.301	2.105.801.918.068	2.527.312.062.479	3.203.426.119.198	4.253.584.174.957	2.769.892.063.401
MIN	1.662.000.000	2.451.077.163	33.275.692.000	41.907.203.000	39.552.528.000	37.169.669.858
MAX	8.394.986.953.161	9.702.953.278.657	10.301.367.985.000	14.026.125.309.000	21.273.143.673.000	12.523.866.202.000

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV, hal 69)

Tabel 4.4
Multikolinierity

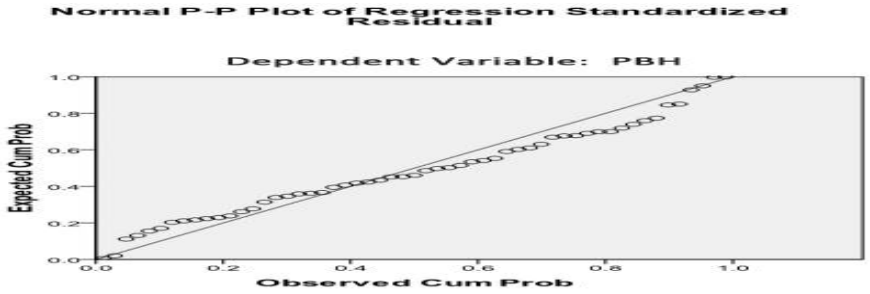
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF	.972	1.028
	DPK	.972	1.028

(BAB IV, hal 74)



Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas

(BAB IV, hal 74)



Gambar 4.5
Uji Normalitas

(BAB IV, hal 75)

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.986

(BAB IV, hal 76)

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.107		4.216	.000
	NPF	-.201	.087	-.257	-2.709	.025
	DPK	.710	.111	.714	6.402	.000

(BAB IV, hal 77)

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi NPF (X_1) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y)

Control Variables			DPK	PBH
DPK	NPF	Correlation	1.000	-.305
		Significance (2-tailed)	.	.041
		Df	0	54
	PBH	Correlation	-.305	1.000
		Significance (2-tailed)	.041	.
		Df	54	0

(BAB IV, hal 80)

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi DPK (X_2) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y)

Control Variables			DPK	PBH
NPF	DPK	Correlation	1.000	.664
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	54
	PBH	Correlation	.664	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	54	0

(BAB IV, hal 80)

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi NPF dan DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

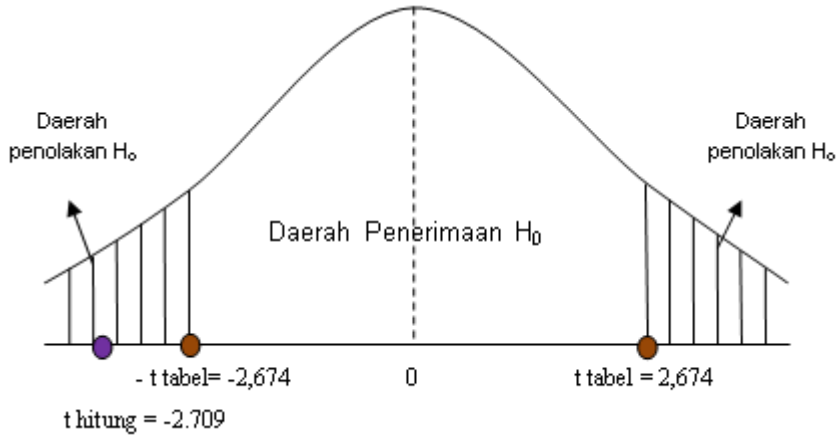
Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	NPF	-.257	-.284	-.305	-.239
	DPK	.714	.619	.664	.664

(BAB IV, hal 81)

Tabel 4.10
Uji Hipotesis (Uji t) NPF

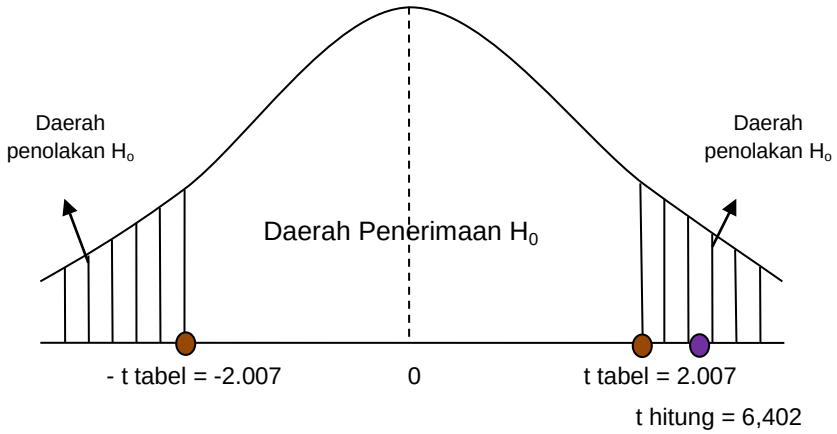
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.107		4.216	.000
	NPF	-.201	.087	-.257	-2.709	.025
	DPK	.710	.111	.714	6.402	.000

(BAB IV, hal 82)



Gambar 4.7
Kurva Uji Hipotesis X_1 terhadap Y

(BAB IV, hal 84)



Gambar 4.8
Kurva Uji Hipotesis X_2 terhadap Y

(BAB IV, hal 85)